

**PENGARUH KOMPONEN MODAL KERJA (*WORKING CAPITAL*)
PADA LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS PERUSAHAAN
(Studi Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi
yang Terdaftar Di BEI periode 2012-2014)**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh :

GRESIKA SEPTIN WIDYANITA

2012310421

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2016**

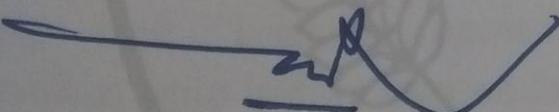
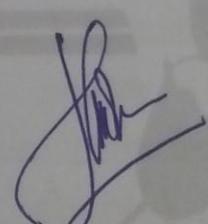
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Gresika Septin Widyanita
Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 08 September 1993
N.I.M : 2012310421
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata I
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Pengaruh Komponen Modal Kerja (*Working Capital*) Pada Likuiditas Dan Profitabilitas Perusahaan Industri Sektor Barang Konsumsi

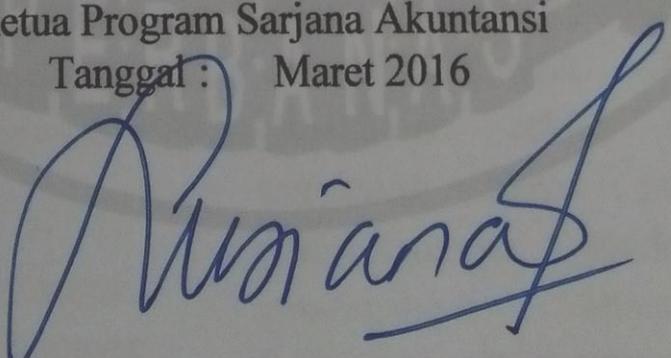
Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : Maret 2016

Co. Dosen Pembimbing,
Tanggal : Maret 2016


Dr. Nurmala Ahmar, S.E., Ak., M.Si  Nur'aini Rokhmania, SE., Ak., M.Ak

Ketua Program Sarjana Akuntansi
Tanggal : Maret 2016


Dr. Luciana Spica Almilia S.E., M.Si. QIA

THE INFLUENCE OF WORKING CAPITAL COMPONENTS IN LIQUIDITY AND PROFITABILITY COMPANY INDUSTRY SECTOR CONSUMER GOODS

Gresika Septin Widyanita
Perbanas Surabaya
Email: gresikaseptin@gmail.com
PERDIN PTSG Blok G 163 Segunting-Gresik

Abstract

The purpose of this study was to analyze how much influence working capital components consisting of cash turnover, accounts receivable and inventories positive effect on profitability (Return On Investment) consumer goods industry companies that have been listed on the Stock Exchange 2012-2014. The influence variables which examined in this study are cash turnover, receivable turnover and inventory turnover to liquidity and profitability. This research methodology use a descriptive analysis method and statistical analysis. The data which used in this study respectively 75 and 47 data samples. The results of the regression analysis shows that the effect on the liquidity of cash turnover, receivable turnover has no effect on liquidity, inventory turnover affect the liquidity and turnover does not affect the profitability of cash, accounts receivable turnover effect on profitability, inventory turnover did not affect the profitability

Keywords: *cash turnover, receivable turnover and inventory turnover to liquidity and profitability*

PENDAHULUAN

Setiap kegiatan/ aktivitas yang dijalankan oleh perusahaan pasti membutuhkan dana, untuk kegiatan operasional perusahaan setiap harinya maupun untuk pembiayaan investasi jangka panjang. Untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan pasti memiliki harta atau aktiva. Aktiva ini berfungsi untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan untuk dapat diperoleh kembali dana dari aktiva tersebut.

Perusahaan sektor barang konsumsi merupakan salah satu sektor perusahaan yang mampu bertahan dan tidak terpengaruh terhadap krisis global yang terjadi di Indonesia, sektor barang konsumsi ini menawarkan kebutuhan

dasar konsumen sehingga ditengah melemahnya industri yang ada di Indonesia, sektor ini dapat tetap menunjukkan pertumbuhan yang positif. Hal ini disebabkan ketergantungan masyarakat dengan barang konsumsi seperti makanan, minuman, peralatan rumah tangga, barang farmasi, rokok, barang kosmetik. Oleh sebab itu, perusahaan sektor industri barang konsumsi harus mampu memacu perusahaannya untuk meningkatkan produksinya, karena merupakan kebutuhan dasar masyarakat Indonesia sebagai konsumen.

Efisiensi Modal Kerja merupakan ketepatan cara dalam menjalankan sesuatu

yang tidak membuang waktu, tenaga, biaya dan kegunaan berkaitan penggunaan modal kerja yaitu mengupayakan agar modal kerja yang tersedia tidak kelebihan dan tidak juga kekurangan. Sumber dana yang diperoleh perusahaan dapat dihasilkan dari modal sendiri, keuntungan operasional yang diperoleh, hutang jangka panjang, dan hutang jangka pendek. Dalam pengelolaan modal kerja perlu diperhatikan tiga komponen utama modal kerja, yaitu kas, piutang dan persediaan. Dengan ketiga komponen modal kerja tersebut akan dihitung perputarannya. Apabila perputaran modal kerja semakin melambat, maka penggunaan modal kerja dalam perusahaan dinilai kurang efisien. Namun sebaliknya jika perputaran modal

kerja cenderung semakin cepat, maka modal kerja dinilai lebih efisien. Dalam penelitian ini, akan dibahas ketiga komponen dalam modal kerja (*working capital*), yaitu kas, piutang dan persediaan. Dengan demikian perputaran kas, piutang dan persediaan dalam perusahaan harus dilakukan dengan tepat agar dapat memperbaiki kelangsungan hidup perusahaan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah Efisiensi komponen Modal Kerja (*Working capital Turnover*) berpengaruh terhadap Likuiditas (*Current Ratio*) dan Profitabilitas (*Return On Investment*) perusahaan industri barang konsumsi yang telah terdaftar di BEI periode 2012-2014.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Teori *Free Cash Flows*

Teori *free cash flows* yang dikembangkan oleh Jansen pada tahun 1986 ini menyatakan bahwa manajer yang memiliki arus kas bebas yang terlalu banyak, akan cenderung melakukan investasi secara tidak optimal. Biasanya manajer sering tergoda menggunakan arus kas bebas untuk memperbesar ukuran perusahaan atau ekspansi walau kedalam operasi yang merugi. Teori *free cash flow* menyatakan bahwa penambahan pembayaran dividen akan menguntungkan pemegang saham, sebab pembayaran dividen akan mengurangi kemampuan manajer melakukan tindakan pemborosan. Jadi saat perusahaan memiliki *free cash flow* yang memadai pihak manajemen

perusahaan dapat mengambil kebijakan untuk melakukan perputaran komponen modal kerja dengan lebih cepat.

Teori *Pecking Order*

Pecking order theory ditemukan pertama kali oleh Myers dan Majluf (1984) dengan menggunakan dasar pemikiran bahwa tidak ada suatu target *debt to equity ratio* tertentu dan tentang hirarkhi sumber dana yang paling disukai oleh perusahaan. Esensi teori ini adalah adanya dua jenis modal *external financing* dan *internal financing*. Teori yang membahas tentang hubungan struktur modal dengan rentabilitas antara lain "*Pecking Order Theory*". Struktur modal mencerminkan perbandingan antara hutang dengan total asset. *Pecking order theory* menjelaskan mengapa perusahaan-perusahaan yang profitable umumnya meminjam dalam

jumlah sedikit. Perusahaan yang kurang *profitable* akan cenderung mempunyai hutang yang lebih besar karena dana internal tidak cukup dan hutang merupakan sumber yang lebih disukai. Secara teori apabila hutang semakin besar.

Modal Kerja (*Working Capital*)

Menurut Jumingan (2006 : 66) “modal kerja merupakan sejumlah dana yang telah dikeluarkan untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan tersebut”.

Modal kerja dibentuk atas dasar ketiga komponen berikut ini :

1. Perputaran Kas
Kasmir (2012:50) mengatakan bahwa rasio kas adalah alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Rasio perputaran kas digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan.
2. Perputaran Piutang
Strategi perusahaan dalam meningkatkan volume penjualan kebanyakan dengan penjualan secara kredit. Penjualan kredit ini akan menghasilkan piutang langganan dan baru menghasilkan penerimaan kas pada hari jatuh temponya piutang. Perputaran piutang adalah rasio yang memperlihatkan lamanya waktu untuk mengubah piutang menjadi kas.
3. Perputaran Persediaan
Perputaran persediaan dalam perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan dalam aktivitas operasionalnya. Manulangdan Marihot (2005:30). Semakin tinggi tingkat

perputaran persediaan akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahanselera konsumen.

Likuiditas

Secara umum likuiditas merupakan kepemilikan sumber dana perusahaan yang memadai untuk memenuhi seluruh kebutuhan operasional perusahaan yang akan jatuh tempo maupun pada saat yang tak terduga. Dalam likuiditas terdapat dua resiko ketika kelebihan dana dimana dana yang ada dalam perusahaan banyak yang tidak digunakan, hal ini akan menimbulkan pengorbanan tingkat bunga yang tinggi. Kedua resiko ketika kekurangan dana, yang akan mengakibatkan tidak adanya dana yang tersedia untuk mencukupi kewajiban jangka pendek. Pengelolaan secara efisien untuk perusahaan dapat mengatasi resiko likuiditas yang disebabkan oleh dua hal diatas. Likuiditas tidak hanya berkaitan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan., namun juga berkaitan dengan kemampuannya untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas.

1. Pengaruh Perputaran Kas terhadap Likuiditas

Kas diperlukan baik untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari maupun untuk mengadakan investasi baru dalam bentuk aktiva. Dengan adanya laba bagi perusahaan jumlah kas pun akan bertambah. Kas merupakan aktiva lancar yang paling likuid dan sebagai alat segala sesuatu yang dapat tersedia dengan segera dan dapat digunakan sebagai alat pelunasan kewajiban yang segera dapat dibayarkan. Karena sifat kas yang paling

likuid yang dapat digunakan sesegera mungkin untuk memenuhi kewajiban finansialnya, maka dalam hal ini perusahaan harus dapat menyediakan uang kas yang memadai agar aktivitas dan kegiatan operasional perusahaan dapat dilakukan dengan lancar.

2. Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Likuiditas

Piutang timbul karena adanya penjualan secara kredit dari Produsen kepada konsumen. Salah satu manfaat penjualan secara kredit salah satunya adalah untuk meningkatkan konsumen yang menjadi kolega dari perusahaan. Saldo rata-rata piutang dihitung dengan menjumlahkan saldo awal dan saldo akhir dan kemudian membaginya menjadi dua. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang maka semakin cepat pula menjadi kas dan apabila piutang telah menjadi kas berarti kas dapat digunakan kembali dalam operasional perusahaan serta resiko kerugian piutang dapat diminimalkan sehingga perusahaan akan dikategorikan perusahaan likuid. Sebaliknya, apabila tingkat perputaran piutang rendah, maka akan terjadi kelebihan piutang dan perusahaan akan mengalami keadaan illikuid.

3. Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Likuiditas

Perputaran Persediaan adalah rasio antara harga pokok penjualan terhadap persediaan rata-rata menunjukkan seberapa cepat persediaan tersebut dapat dijual. Persediaan merupakan salah satu bagian aktiva lancar yang nantinya akan dirubah menjadi barang dagang yang akan dijual kepada pihak lain. Penjualan tersebut nantinya akan menghasilkan kas atau piutang bagi perusahaan yang kemudian akan digunakan perusahaan untuk

memenuhi kewajiban jangka pendeknya (kewajiban lancar). Sehingga semakin tinggi perputaran persediaan berarti semakin cepat bagi perusahaan untuk memperoleh aliran kas dan membantu perusahaan untuk meningkatkan likuiditas perusahaan tersebut. Likuiditas perusahaan yang baik turut berperan dalam operasi perusahaan tersebut.

Profitabilitas

Profitabilitas perusahaan merupakan tolak ukur dalam menentukan alternatif pembiayaan. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas mencerminkan keuntungan dari investasi keuangan. Rasio Profitabilitas. Menurut Sartono (2001:119) Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas memiliki arti penting karena profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan memiliki prospek yang lebih baik di masa yang akan datang. Modal kerja tidak hanya bermanfaat untuk menjaga tingkat likuiditas, tetapi juga merupakan aspek penting yang mempengaruhi tingkat keuntungan suatu perusahaan.

1. Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas (ROI)

Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik. Ini berarti semakin

efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar (Riyanto, 2000).

2. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

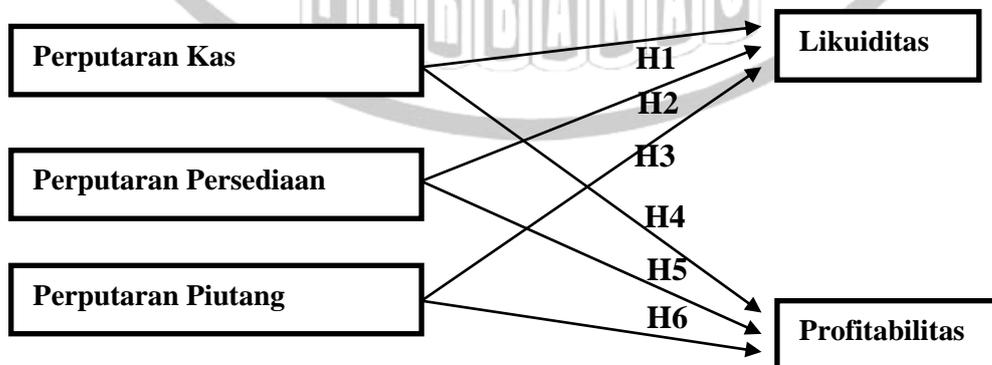
Transaksi yang paling umum yang menciptakan piutang adalah penjualan barang dagang secara kredit. Piutang dicatat dengan mendebit akun piutang usaha. Piutang usaha diklasifikasikan di neraca sebagai aktiva lancar. Piutang selalu dalam keadaan berputar. Periode perputarannya atau periode terkaitnya modal dalam piutang adalah tergantung kepada syarat pembayarannya. Makin lemah atau makin lama syarat pembayarannya, berarti makin lama modal terikat pada piutang ini berarti bahwa tingkat perputarannya selama periode tertentu adalah makin rendah. Pengelolaan piutang yang baik dapat diukur dengan rasio perputaran piutang. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang maka penggunaan modal kerja perusahaan akan semakin efektif. Hal ini dikarenakan jumlah modal kerja yang tertanam dalam piutang semakin kecil dan kemungkinan kehilangan modal kerja akibat tidak tertagihnya piutang juga semakin kecil.

Tingginya perputaran piutang juga menandakan peningkatan penjualan melalui piutang.

3. Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas

Untuk mengukur efisiensi persediaan maka perlu diketahui mengenai perputaran persediaan (inventory turnover) yang terjadi dengan membandingkan antara harga pokok penjualan (HPP) dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki (Munawir, 2004). Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam suatu periode. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen, disamping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut. Ini berarti bahwa semakin tinggi perputaran persediaan maka semakin besar pula keuntungan yang diperoleh.

Berikut adalah kerangka pemikiran dalam penelitian ini :



Gambar 2.3
KERANGKA PEMIKIRAN

Hipotesis Penelitian

H1 : Perputaran kas berpengaruh terhadap likuiditas.

H2 Perputaran piutang berpengaruh terhadap likuiditas.

H3: Perputaran persediaan berpengaruh terhadap likuiditas.

H4 : Perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas.

H5: Perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas.

H6 : Perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur khususnya perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Dipilihnya perusahaan sektor industri barang konsumsi ini karena mereka merupakan produsen kebutuhan mendasar yang selalu dikonsumsi masyarakat seperti makanan dan minuman, rokok, obat-obatan, peralatan rumah tangga, dan kosmetik serta keperluan rumah tangga. Dan sektor ini paling tahan terhadap krisis ekonomi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif dalam penelitian ini meliputi laporan keuangan perusahaan dalam bentuk neraca dan laba rugi perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diteliti dari tahun 2012-2014. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Identifikasi Variabel

Penelitian ini mengungkapkan dua variabel, yaitu variabel modal kerja terhadap profitabilitas dan likuiditas. Variabel modal kerja yang terdiri dari perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan disebut sebagai variabel lepas (independen) dan variabel profitabilitas dan likuiditas dikatakan sebagai variabel terikat (dependen).

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

a. Rasio perputaran kas (X_1)

Perputaran kas merupakan kemampuan kas perusahaan dalam menghasilkan pendapatan yang selalu berputar dalam satu periode tertentu. Dalam menghitung rasio perputaran kas digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Rata-Rata Kas}}$$

b. Rasio perputaran piutang (X_2)

Rasio ini mengukur efisiensi pengelolaan persediaan barang dagang. Perputaran persediaan dalam perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan dalam aktivitas operasionalnya. Formulasi dari perputaran piutang adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Piutang usaha}}{\text{Rata-Rata Piutang Usaha}}$$

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

c. Rasio perputaran persediaan (X3)

Rasio ini digunakan mengukur efisiensi pengelolaan persediaan barang dagang. Rumus dalam rasio ini adalah :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-Rata Persediaan}}$$

2. Variabel Terikat (

Adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependen, yaitu:

a. Rasio Likuiditas (Y₁)

Rasio Likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

b. Rasio Profitabilitas (Y₂)

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan menggunakan modal tertentu.

Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012-2014. Jumlah populasi sebanyak 40 perusahaan yang terdiri dari sub sektor makanan dan minuman ada 17 perusahaan, rokok yang terdiri dari 4 perusahaan, farmasi yang terdiri dari 11 perusahaan, kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdiri dari 4 perusahaan, dan peralatan rumah tangga yang terdiri dari 4 perusahaan. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yaitu metode pengambilan sampel yang ditetapkan atau ditentukan dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu (Sugiyono, 2007:78). Setelah dilakukan proses seleksi sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dan ditampilkan dalam tabel berikut ini :

TABEL 1
Pengambilan Sampel penelitian Berdasarkan Kriteria untuk Variabel Likuiditas

KRITERIA SAMPEL	JUMLAH	AKUMULASI
1. Perusahaan yang menjadi sampel yang digunakan adalah sektor Industri Barang Konsumsi yang telah terdaftar di BEI pada periode 2012-2014.	40 X 3 tahun	120
2. Perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI yang tidak menerbitkan data laporan keuangan secara berturut-turut selama tahun periode 2012-2014.	(5)	(15)
3. Perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi yang tidak menyampaikan data laporan keuangan secara lengkap selama tahun periode 2012-2014 secara	(2)	(6)

berturut-turut.		
4. Perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI tidak secara konsisten memperoleh laba selama tahun periode 2012-2014.	(8)	(24)
Data outlier	-	-
Total	-	75

Sumber : Data diolah

TABEL 2
Pengambilan Sampel penelitian Berdasarkan Kriteria
untuk Variabel Profitabilitas

KRITERIA SAMPEL	JUMLAH	AKUMULASI
1. Perusahaan yang menjadi sampel yang digunakan adalah sektor Industri Barang Konsumsi yang telah terdaftar di BEI pada periode 2012-2014.	40 X 3 tahun	120
2. Perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI yang tidak menerbitkan data laporan keuangan secara berturut-turut selama tahun periode 2012-2014.	(5)	(15)
3. Perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi yang menyampaikan data laporan keuangan secara lengkap termasuk laporan arus kas, laporan piutang dan persediaan perusahaan selama tahun periode 2012-2014 secara berturut-turut.	(2)	(6)
4. Perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI secara konsisten memperoleh laba selama tahun periode 2012-2014.	(8)	(24)
Data outlier	-	(28)
Total	-	47

Sumber : Data diolah

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

1. Likuiditas

Likuiditas merupakan kepemilikan sumber dana perusahaan yang memadai untuk memenuhi seluruh kebutuhan operasional perusahaan yang akan jatuh tempo maupun pada saat yang tak terduga. Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah sebanyak 75 sampel (setelah dilakukan outlier) serta nilai minimum sebesar 0,002 yaitu perusahaan GGRM (Gudang Garam Tbk.) tahun 2012 dan perusahaan INDF (Indofood Sukses makmur Tbk.) di tahun 2013.

Nilai standar deviasi sebesar 1,683941 yang berarti bahwa rentang jarak satu data dengan data lainnya adalah sebesar 1,683941. Nilai rata-rata (*mean*) menunjukkan angka 2,51403 nilai tersebut merupakan nilai rata-rata *current ratio* dalam 3 tahun penelitian yaitu tahun 2012 hingga 2014.

Perputaran Kas

Perputaran kas, sampel yang digunakan dalam penelitian berjumlah 75 sampel

(setelah outlayer) dan diperoleh nilai minimum sebesar -24,0854 yaitu pada perusahaan SKLT (Sekar laut Tbk.) pada tahun 2012 nilai minimum perusahaan ini terjadi karena adanya tingkat kas perusahaan yang lebih kecil di tahun 2012 dan tahun 2011 dibandingkan dengan penjualan bersih perusahaan di tahun 2012. Sedangkan nilai maksimum dalam penelitian ini sebesar 255,4682 pada perusahaan HMSP (Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.) tahun 2014 karena nilai penjualan bersih perusahaan lebih besar dari pada rata-rata kas yang digunakan perusahaan di tahun tersebut.

Nilai standar deviasi dalam penelitian ini menunjukkan nilai 53,6174679 dan nilai ini lebih besar daripada nilai rata-rata yaitu sebesar 31,777224 yang berarti tingkat variasi yang terjadi dalam variabel perputaran kas adalah sangat tinggi. Perusahaan yang memiliki nilai perputaran kas diatas rata-rata dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut mampu untuk mengelola kas perusahaan dengan cukup efisien sehingga tidak terjadi kekurangan kas perusahaan untuk keperluan perusahaan yang mendadak seperti contohnya membayar tagihan dan membiayai belanja perusahaan.

Perputaran Piutang

Dengan menggunakan 75 sampel dalam penelitian ini, nilai minimum dalam sampel penelitian yaitu sebesar 0,7701 nilai minimum ini adalah nilai perputaran piutang perusahaan ROTI (Nippon Indosari Corporindo Tbk.) tahun 2014. Perusahaan yang bergerak di bidang makanan ini memiliki nilai perputaran piutang paling rendah dibandingkan

dengan perusahaan lainnya. Sedangkan nilai maksimum sebesar 2,0845 adalah nilai perputaran piutang perusahaan ULTIJ (Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.) tahun 2012. Perusahaan ini memiliki nilai perputaran piutang terbesar dibandingkan perusahaan lainnya. Nilai standar deviasi adalah sebesar 0,1820663 yang memiliki arti bahwa rentang jarak antara variabel perputaran piutang satu dengan yang lainnya adalah sebesar 0,1820663 dan nilai ini lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata (*mean*) yaitu sebesar 1,078469 yang berarti bahwa tingkat variansi yang terjadi cukup rendah. Perusahaan yang memiliki rasio perputaran piutang rata-rata merupakan perusahaan yang mampu mengelola piutang perusahaan dengan cukup baik sehingga piutang perusahaan dapat terus diolah kembali di perusahaan dengan stabil.

Perputaran Persediaan

Analisis deskriptif variabel perputaran persediaan dengan menggunakan 75 sampel data penelitian dapat disimpulkan bahwa nilai minimum perputaran persediaan adalah 0,0106 pada perusahaan ICBP (Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.) tahun 2014 sedangkan untuk nilai maksimum sebesar 32,6138 pada perusahaan ROTI (Nippon Indosari Corporindo Tbk.) tahun 2012. Perusahaan ROTI memiliki nilai rasio perputaran persediaan lebih tinggi daripada perusahaan lainnya yang berarti bahwa di tahun 2012 perusahaan ini memiliki perputaran persediaan yang semakin cepat bagi perusahaan sehingga dapat memperoleh aliran kas dan membantu perusahaan untuk meningkatkan likuiditas perusahaan tersebut.

Nilai standar deviasi yang ditunjukkan pada tabel diatas adalah sebesar 5,1756170 nilai ini menunjukkan bahwa nilai ini lebih rendah daripada nilai rata-rata yaitu sebesar 5,689556. Perusahaan yang masih memiliki nilai perputaran persediaan stabil di setiap tahunnya dalam nilai rata-rata menunjukkan bahwa perusahaan tersebut cukup efisien dalam pengelolaan persediaan perusahaan.

2. Profitabilitas

Analisis deskriptif variabel Independen ROA ditunjukkan dalam tabel berikut ini :Berdasarkan hasil tabel diatas, dengan menggunakan 47 sampel data variabel profitabilitas yang dihitung dengan ROA maka diperoleh hasil minimum data sebesar 0,024 pada perusahaan KICI (Kedaung Indah Can Tbk.) tahun 2012. Rasio profitabilitas perusahaan KICI di tahun 2012 merupakan nilai terendah dibandingkan dengan data lainnya sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan KICI di tahun 2012 memiliki tingkat profitabilitas yang rendah sehingga perusahaan dikatakan kurang efisien dalam pengelolaan peningkatan laba di tahun tersebut. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai maksimum dalam sampel penelitian adalah perusahaan ULTJ (Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.) tahun 2012 yaitu sebesar 0,146 yang berarti bahwa perusahaan ULTJ di tahun 2012 cukup efisien dalam pengelolaan laba dibandingkan dengan perusahaan lainnya.

Nilai standar deviasi yang ditunjukkan dalam tabel diatas adalah sebesar 0,031238 yang berarti bahwa rentang jarak satu data dengan data lainnya dalam penelitian ini

adalah sebesar 0,031238 dibandingkan dengan rata-rata yaitu sebesar 0,07898.

Perputaran Kas

Nilai minimum yang ditunjukkan dalam analisis deskriptif penelitian ini adalah sebesar -24,0854 0854 yaitu pada perusahaan SKLT (Sekar laut Tbk.) pada tahun 2012 nilai minimum perusahaan ini terjadi karena adanya tingkat kas perusahaan yang lebih kecil di tahun 2012 dan tahun 2011 dibandingkan dengan penjualan bersih perusahaan di tahun 2012. Sedangkan nilai maksimum dalam penelitian ini sebesar 222,6225 pada perusahaan STTP (Siantar Top Tbk.) tahun 2014 karena nilai penjualan bersih perusahaan lebih besar dari pada rata-rata kas yang digunakan perusahaan di tahun tersebut. Perbandingan inilah yang menyebabkan perusahaan STTP menghasilkan nilai perputaran kan lebih besar dari perusahaan lain. Karena semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik. Karena ini berarti semakin efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar.

Nilai standar deviasi dalam penelitian ini menunjukkan nilai 518669260 dan nilai ini lebih besar daripada nilai rata-rata yaitu sebesar 29,938426 yang berarti tingkat variasi yang terjadi dalam variabel perputaran kas adalah tinggi. Perusahaan yang memiliki nilai perputaran kas diatas rata-rata dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut mampu untuk mengelola kas perusahaan dengan cukup efisien sehingga dapat diperoleh

keuntungan atau laba dengan memaksimalkan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai perputaran kas dibawah rata-rata merupakan perusahaan yang kurang efisien dalam pengelolaan kas perusahaan.

Perputaran Piutang

Analisis deskriptif variabel independen untuk perputaran piutang dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan 47 sampel dalam penelitian ini, nilai minimum dalam sampel penelitian yaitu sebesar 0,7701 nilai minimum ini adalah nilai perputaran piutang perusahaan ROTI (Nippon Indosari Corporindo Tbk.) tahun 2014. Perusahaan yang bergerak di bidang makanan ini memiliki nilai perputaran piutang paling rendah dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Sedangkan nilai maksimum sebesar 2,0845 adalah nilai perputaran piutang perusahaan ULTI (Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.) tahun 2012. Perusahaan ini memiliki nilai perputaran piutang terbesar dibandingkan perusahaan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa adanya tingkat efisiensi yang cukup baik terhadap pengelolaan piutang, karena semakin tinggi tingkat perputaran piutang maka semakin cepat pula menjadi kas dan apabila piutang telah menjadi kas berarti kas dapat digunakan kembali dalam operasional perusahaan serta resiko kerugian piutang dapat diminimalkan sehingga perusahaan akan dikategorikan perusahaan likuid.

Nilai standar deviasi adalah sebesar 0,2015288 yang memiliki arti bahwa rentang jarak antara variabel perputaran

piutang satu dengan yang lainnya adalah sebesar 0,2015288 dan nilai ini lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata (*mean*) yaitu sebesar 0,193834 yang berarti bahwa tingkat variansi yang terjadi cukup rendah. Perusahaan yang memiliki rasio perputaran piutang rata-rata merupakan perusahaan yang mampu mengelola piutang perusahaan dengan cukup baik

Perputaran Persediaan

Berdasarkan analisis deskriptif variabel perputaran persediaan dengan menggunakan 47 sampel data penelitian dapat disimpulkan bahwa nilai minimum perputaran persediaan adalah 0,0106 pada perusahaan ICBP (Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.) tahun 2014 sedangkan untuk nilai maksimum sebesar 32,6138 pada perusahaan ROTI (Nippon Indosari Corporindo Tbk.) tahun 2012. Perusahaan ROTI memiliki nilai rasio perputaran persediaan lebih tinggi daripada perusahaan lainnya yang berarti bahwa di tahun 2012 perusahaan ini memiliki perputaran persediaan yang semakin cepat bagi perusahaan sehingga dapat memperoleh aliran kas dan membantu perusahaan untuk meningkatkan likuiditas perusahaan tersebut.

Nilai standar deviasi adalah sebesar 6,1615873 nilai ini menunjukkan bahwa rentang jarak data satu dengan data lainnya dalam penelitian ini adalah sebesar 6% yang menunjukkan bahwa nilai ini lebih rendah daripada nilai rata-rata yaitu sebesar 6,502372. Perusahaan yang masih memiliki nilai perputaran persediaan stabil di setiap tahunnya dalam nilai rata-rata menunjukkan bahwa perusahaan tersebut cukup efisien dalam pengelolaan persediaan perusahaan. Perusahaan yang

memiliki nilai perputaran persediaan diatas rata-rata berarti perusahaan tersebut dapat dikatakan cukup efisien, karena semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen, disamping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut. Ini berarti bahwa semakin tinggi perputaran persediaan maka semakin besar pula keuntungan yang diperoleh.

1. Analisis Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi data normal atau tidak. Hasil uji normalitas variabel dependen likabilitas dalam hasil tabel diatas adalah sebesar 0,626 sedangkan hasil uji normalitas variabel dependen profitabilitas dalam hasil tabel diatas adalah sebesar 0,512 . Menunjukkan bahwa nilai sig. diatas 0,05 hal ini berarti H_0 diterima artinya data dikatakan berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2005:91). Jika terjadi korelasi, maka terdapat problem multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas variabel Likuiditas dan Profitabilitas, dapat disimpulkan bahwa hasil uji multikolinieritas variabel dependen likuiditas terhadap perputaran kas memiliki VIF sebesar 1,001 dan nilai tolerance adalah sebesar 0,999 terhadap

variabel perputaran piutang memiliki VIF sebesar 1,024 dan nilai tolerance adalah sebesar 0,976 terhadap variabel perputaran persediaan memiliki VIF sebesar 1,026 dan nilai tolerance adalah sebesar 0,975. Sedangkan hasil uji multikolinieritas variabel dependen profitabilitas terhadap perputaran kas memiliki VIF sebesar 1,009 dan nilai tolerance adalah sebesar 0,991 terhadap variabel perputaran piutang memiliki VIF sebesar 1,016 dan nilai tolerance adalah sebesar 0,984 terhadap variabel perputaran persediaan memiliki VIF sebesar 1,019 dan nilai tolerance adalah sebesar 0,981 Hasil uji multikolinieritas ini dapat disimpulkan bahwa kedua variabel dependen penelitian ini tidak terjadi korelasi diantara variabel independennya. Karena besaran VIF (Variance Inflation Factor) dan tolerance dalam hasil uji kedua variabel dependen memiliki nilai $VIF < 10$ dan nilai tolerance $> 0,10$, maka data tersebut tidak ada multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi variabel dependen likuiditas dan profitabilitas Berdasarkan hasil uji autokorelasi variabel dependen likuiditas menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson adalah sebesar 1,951 hasil uji autokorelasi variabel dependen profitabilitas menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 2,417. Dari kedua hasil tersebut berarti bahwa data penelitian ini tidak terjadi autokorelasi karena Angka D-W di bawah -2, berarti ada autokorelasi positif. Angka D-W di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi

ketidaksamaan variance dari residual atau pengamatan kepengamatan yang lain dengan menggunakan grafik Scatteplot.

Pengujian Hipotesis

1. Uji F

Uji statistik F dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah keseluruhan variabel independen mempunyai pengaruh secara bersamasamaterhadap satu variabel dependen. Nilai F sebesar 8,009 untuk variabel dependen Likuiditas dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 dan 2,909 untuk variabel dependen Profitabilitas dengan tingkat signifikansi sebesar 0,045 yang dapat diartikan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi merupakan model yang fit dan variabel independen dapat mempengaruhi secara simultan terhadap variabel independen dan berarti bahwa variabel Perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan mempengaruhi tingkat likuiditas dan profitabilitas.

2. Koefisien Determinasi (R²)

Hasil analisis R² variabel likuiditas dan profitabilitas bahwa nilai R atau koefisien korelasi untuk kekuatan hubungan antar variabel yang digunakan adalah sebesar 0,503 atau 50% untuk variabel Likuiditas sedangkan untuk variabel profitabilitas adalah sebesar 0,411 atau 41%. Sedangkan nilai Adjusted R Square variabel likuiditas digunakan untuk melihat kemampuan variabel terikat dengan nilai 0,221 atau 22% yang berarti bahwa perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan mampu mempengaruhi tingkat likuiditas sebesar 21% sedangkan 79% sisanya dijelaskan oleh variabel lainnya.

Sedangkan untuk nilai Adjusted R Square variabel profitabilitas digunakan untuk melihat kemampuan variabel terikat dengan nilai 0,111 atau 11% yang berarti bahwa perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan mampu mempengaruhi tingkat profitabilitas sebesar 11% sedangkan 89% sisanya dijelaskan oleh variabel lainnya.

3. Uji T

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen (perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan) secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (likuiditas dan profitabilitas).

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dilakukan untuk menguji pengaruh perputaran kas terhadap likuiditas. Nilai t adalah sebesar -3,218 dengan signifikansi sebesar 0,002. Tingkat signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05 yang berarti perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dilakukan untuk menguji pengaruh perputaran piutang terhadap likuiditas. Nilai t adalah sebesar -1,958 dengan signifikansi sebesar 0,054. Tingkat signifikansi sebesar 0,054 lebih kecil dari 0,05 yang berarti perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga dilakukan untuk menguji pengaruh perputaran persediaan terhadap likuiditas. Nilai t adalah sebesar -2,898 dengan signifikansi sebesar 0,005. Tingkat signifikansi sebesar 0,005 lebih kecil dari 0,05 yang berarti perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.

4. Pengujian Hipotesis Keempat
Hipotesis keempat dilakukan untuk menguji pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas. Nilai t adalah sebesar -0,115 dengan signifikansi sebesar 0,909. Tingkat signifikansi sebesar 0,909 lebih besar dari 0,05 yang berarti perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

5. Pengujian Hipotesis Kelima
Hipotesis kelima dilakukan untuk menguji pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas. Nilai t adalah sebesar 2,393 dengan signifikansi sebesar 0,021. Tingkat signifikansi sebesar 0,021 lebih kecil dari

0,05 yang berarti perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

6. Pengujian Hipotesis Keenam
Hipotesis keenam dilakukan untuk menguji pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas. Nilai t adalah sebesar 1,441 dengan signifikansi sebesar 0,157. Tingkat signifikansi sebesar 0,157 lebih besar dari 0,05 yang berarti perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

TABEL 23
Rangkuman Hasil Uji Hipotesis variabel dependen Likuiditas

Hipotesis	Keterangan	Signifikan	Hasil Pengujian
H1	Perputaran kas berpengaruh terhadap likuiditas	Signifikan	H0 ditolak
H2	Perputaran piutang berpengaruh terhadap likuiditas	Tidak Signifikan	H0 diterima
H3	Perputaran persediaan berpengaruh terhadap likuiditas	Signifikan	H0 ditolak

Sumber : Data diolah

TABEL 24
Rangkuman Hasil Uji Hipotesis variabel dependen Profitabilitas

Hipotesis	Keterangan	Signifikan	Hasil Pengujian
H4	Perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas	Tidak Signifikan	H0 diterima
H5	Perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas	Signifikan	H0 ditolak
H6	Perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas	Tidak Signifikan	H0 diterima

Sumber : Data diolah

1. Pengaruh Perputaran Kas (X_1) terhadap Likuiditas (Y_1)

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada uji t untuk variabel likuiditas, bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya uang kas yang tersedia dalam perusahaan untuk pembayaran jangka pendek dibutuhkan perusahaan untuk pembayaran tagihan serta pembiayaan penjualan sehingga semakin besar jumlah kas yang dimiliki perusahaan maka semakin besar pula tingkat likuiditasnya. Hal ini sejalan dengan teori *free cash flow* bahwa jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk pembiayaan kewajiban-kewajiban jangka panjang.

2. Pengaruh Perputaran Piutang (X_2) terhadap Likuiditas (Y_1)

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada uji t untuk variabel likuiditas, bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. Sehingga perputaran piutang dengan penjualan secara kredit di dalam perusahaan tidak mempengaruhi likuiditas perusahaan yang lebih signifikan dalam penyediaan uang kas perusahaan dengan lancar.

3. Pengaruh Perputaran Persediaan (X_3) terhadap Likuiditas (Y_1)

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada uji t untuk variabel likuiditas, bahwa perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. Semakin tinggi perputaran persediaan berarti semakin cepat bagi perusahaan untuk

memperoleh aliran kas dan membantu perusahaan untuk meningkatkan likuiditas perusahaan tersebut. Berdasarkan teori *free cash flow* yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki *free cash flow* yang memadai turut berperan dalam operasi perusahaan tersebut sehingga dapat mengambil kebijakan untuk melakukan perputaran komponen modal kerja dengan lebih cepat.

4. Pengaruh Perputaran Kas (X_4) terhadap Profitabilitas (Y_2)

Analisis yang dilakukan pada uji t untuk variabel profitabilitas, bahwa perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putu Intan Gana, dan Gede Merta S. (2015) bahwa perputaran kas secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* di BEI 2008-2010. Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh I Made Dian, Putu Vivi Lestari (2014) bahwa Perputaran Kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

5. Pengaruh Perputaran Piutang (X_5) terhadap Profitabilitas (Y_2)

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada uji t untuk variabel profitabilitas, bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang maka penggunaan modal kerja perusahaan akan semakin efektif. Hal ini dikarenakan jumlah modal kerja yang tertanam dalam piutang semakin kecil dan kemungkinan kehilangan modal kerja akibat tidak tertagihnya piutang juga semakin kecil. Tingginya perputaran piutang juga menandakan peningkatan penjualan melalui piutang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putu Intan

Gana, dan Gede Merta S. (2015) bahwa perputaran piutang secara parsial berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* di BEI 2008-2010. Berdasarkan teori *pecking order* yang menjelaskan bahwa tingginya perputaran piutang menjadikan perusahaan lebih mampu dalam peningkatan penjualan melalui piutang sehingga perusahaan akan lebih *profitable* dengan menggunakan dana yang didapat dari hasil penjualan secara kredit tersebut sehingga perusahaan akan lebih cenderung menggunakan pendanaan yang berasal dari internal daripada eksternal.

6. Pengaruh Perputaran Persediaan (X_6) terhadap Profitabilitas (Y_2)

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada uji t untuk variabel profitabilitas, bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Putu Intan Gana, dan Gede Merta S. (2015) bahwa perputaran persediaan secara parsial berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* di BEI 2008-2010. Demikian juga dengan penelitian I Made Dian, Putu Vivi Lestari (2014) bahwa Perputaran Persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

KESIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN, DAN KETERBATASAN

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh komponen modal kerja yang terdiri dari perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap variabel dependen Likuiditas dan Profitabilitas. Penelitian ini menggunakan variabel sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-

2014. Dengan menggunakan sampel data sebanyak 75 sampel untuk variabel Likuiditas dan 47 sampel untuk variabel Profitabilitas. Penelitian ini menggunakan uji analisis deskriptif, uji asumsi klasik, uji analisis regresi linear berganda, serta uji hipotesis. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap ke-enam hipotesa yang telah diuji, diperoleh kesimpulan bahwa dalam variabel dependen likuiditas, perputaran kas berpengaruh terhadap likuiditas, perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap likuiditas, sedangkan perputaran persediaan berpengaruh terhadap likuiditas. Secara individu dalam variabel profitabilitas, perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian ini masih memiliki keterbatasan penelitian yaitu keterbatasan dalam penelitian ini adalah adanya data outlier didalam penelitian ini pada variabel profitabilitas sehingga hasil yang dicapai kurang maksimal dari harapan peneliti.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi peneliti lain untuk mengembangkan maupun mengoreksi dan melakukan perbaikan seperlunya. Serta agar untuk penelitian selanjutnya digunakan proyeksi lain untuk variabel profitabilitas dengan menggunakan ROI, juga agar dapat memperluas penelitian dengan melakukan perpanjangan periode penelitian serta menambahkan jumlah sampel yang akan diteliti.

DAFTAR RUJUKAN

- Ghazali, Umar, 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Pertama, PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Manulang dan Marihot. 2005. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Alfabeta Yogyakarta.
- Munawir. 2004. *Analisis laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Librty, Yogyakarta.
- Purnomo, B. (2014). *Efektivitas Pengelolaan Modal Kerja Untuk Meningkatkan Likuiditas Dan Profitabilitas Perusahaan (Studi pada PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk)*. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 12(2).
- Putri, P. I. G., & Sudiarta, G. M. (2015). *Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Food And Beverages*. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 4(2).
- Rangkuti, Freddy. 2004. *Manajemen Persediaan*. Jakarta: Aplikasi Bidang Bisnis Raja Grafindo Persada.
- Riyanto, Bambang. 2000. *Dasar-dasar Pembelanjaan : BPFE*, Yogyakarta. Yogyakarta 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Usaha Edisi IV cetakan 7 : BPFE*, Yogyakarta. Yogyakarta.
- Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Satriya, I., & Lestari, P. V. (2014). *Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan*. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 3(7).
- Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Sugiyono. 2008, *Metode Penelitian Bisnis*, Edisi Kesembilan, Alfabeta, Bandung.
- Supriadi, Y., & Fazriani, F. (2012). *Pengaruh Modal Kerja Terhadap Tingkat Likuiditas Dan Profitabilitas (Studi Kasus pada PT Timah, Tbk. dan PT Antam, Tbk.)*. *Jurnal Ilmiah Ranggading (JIR)*, 11(1), halaman-1.
- Syafri Harahap, Sofyan, 2008. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Syamsuddin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Tunggal, Widjaja, Amin. 2000. *Dasar-dasar Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : PT. Rineka Cipta.
- Wijaya, A. L. (2012). *Pengaruh Komponen Working Capital Terhadap Profitabilitas Perusahaan*. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 4(1).



